

Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pembelajaran

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)

DPK pada STAI DDI Sidrap

Email: sukawatihenni@gmail.com

Submit: 2022-12-31	Direvisi: 2023-01-02	Diterima: 2023-08-19
Kutip Artikel ini:	Henni Sukmawati (2023). Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pembelajaran. Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(2), 158-163	

Abstract:

In the learning process the role of the teacher determines student learning outcomes. Therefore, the main role of the teacher at school is to convey knowledge as a past cultural heritage which is considered useful so that it must be preserved, so that the teaching process that is the responsibility is more successful, the role of the teacher as a source of learning is related to mastery of learning material, however great the progress technology, the teacher's role will still be needed in implementing it, thanks to the teacher's expertise, the curriculum has meaning and value. This means that through the teacher the values contained in the curriculum can be conveyed to students, and the actualization and transformation of values, attitudes, knowledge and skills contained in the curriculum/syllabus is carried out by the teacher through curriculum implementation, namely the real or actual curriculum.

Keywords: Curriculum Implementation

Abstrak

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan, agar proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab lebih berhasil maka peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan dalam mengimplementasikan, berkat melalui kepiawaian gurulah kurikulum punya makna dan nilai. Artinya melalui guru nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada siswa, dan aktualisasi serta transformasi nilai-nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkandung di dalam kurikulum/ silabus dilakukan oleh guru melalui implementasi kurikulum, yaitu kurikulum nyata atau aktual.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Sehingga ada pepatah yang menyebutkan bagaimanapun pintarnya siswa,

maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Oleh sebab itu, teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan tidak mungkin dapat menggantikan peran guru. Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru

merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, sebab guru memegang peranan dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga untuk mencapai tujuan tertentu dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peran guru meliputi banyak hal yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

Guru sebelum mengimplementasikan kurikulum terlebih dahulu melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa. Pada dasarnya, guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya. Dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya ialah proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat siswa.

Peran guru dalam kaitannya dengan kompetensi guru yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa, jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu peran guru ini memegang peranan yang sangat penting karena di sinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan, oleh karena itu yang harus menjadi perhatian guru yaitu mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu kemudian memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya.

Peran guru selanjutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih untuk diberi tugas individu atau mungkin diberi *remedial teaching* sebagai tindak lanjut dari tes yang telah diberikan.

Peran guru sebagai komunikator dalam hal ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri maupun kepada anak didik, serta kepada atasan kepada orangtua murid, dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya intro-peksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis seandainya apapun seseorang manakala tidak dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal.

Sesungguhnya komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

Peran guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus dipahami tentang pengertian kurikulum. Penix dan Bestor dalam Rusman, bahwa dalam pandangan klasik, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan anak didik di sekolah.¹ Doll, Tanner and

¹Rusman. Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018. H.66.

Tanner dalam Rusman, bahwa Pandangan modern kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang harus dikuasai siswa di dalam bimbingan atau tanggung jawab sekolah.

Dari pengertian diatas, proses belajar mengajar tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan, akan tetapi juga menyangkut pengalaman belajar seperti kebiasaan, moral sikap, dan lain sebagainya.

Implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar mengajar Miller dan saller dalam Rusman, bahwa memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih dokumen dan tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar.²

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majon dan Wildavsky dalam Syafruddin et.el, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.³ Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pada implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek yakni kurikulum.

Evaluasi memiliki pengertian yang sangat kompleks dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama yaitu tujuan, materi/ bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Citra Umbara dalam Syafruddin)⁴

Pengertian kurikulum tersebut secara eksplisit terlihat tiga komponen kurikulum yaitu tujuan isi dan bahan pelajaran (organisasi isi/bahan), cara atau proses belajar-mengajar. Kemudian secara implisit frase itu juga menyimpan arti tentang pengaturan evaluasi dan penilaian. Dengan demikian, pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah mencakup keempat komponen utama kurikulum.

Menurut Saylor dan Alexander, dalam Safruddin Nurdin et.el. Implementasi kurikulum menegaskan bahwa implementasi sebagai proses pengajaran. Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran adalah implementasi kurikulum desain, yang mencakup aktivitas pengajaran dan bentuk interaksi antara guru dan siswa di bawah naungan sekolah.

Telah dipahami implementasi berarti suatu proses atau aktivitas yang tidak berdiri sendiri, tapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Oleh karena itu, dalam studi kurikulum implementasi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.

Pada kurikulum, Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP), satuan acara perkuliahan (SAP) atau Rencana perkuliahan semester (RPS) yang tersusun dan telah disiapkan sedemikian rupa tidak akan berarti apa-apa bilamana belum teraktualisasi menjadi kurikulum aktual (*real*). Ia tetap saja merupakan *written curriculum* bagaikan benda mati atau sesuatu yang tidak ada nilai dan harganya. Sehingga melalui peran guru-dosen lah kurikulum dapat dijabarkan, dikembangkan, diperluas, sehingga dapat ditrans-

² Ibid. h.66

³Syafruddin Nurdin, et.el. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016. H.64

⁴ Ibid. h.65

formasikan kepada siswa dalam pembelajaran. Di sinilah terlihat bahwa fungsi dan peranan guru-dosen sangat penting dan sangat strategis karena melalui kepiawaian mereka kurikulum punya makna dan nilai. Artinya dengan melalui guru-dosen nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada siswa, dan diaktualisasikan secara transformasi, nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang kandungan di dalam kurikulum/silabus yang dilakukan oleh guru dan dosen melalui implementasi kurikulum.

Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dan *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official curriculum*) tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas (aktual). Dengan demikian, guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.

B. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Dijelaskan bahwa kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai angka atau dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan keduanya saling meng-ada dan meniadakan, ada kurikulum pasti ada pembelajaran, dan ada pembelajaran pasti ada juga kurikulum.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai

pedoman tidak akan efektif. Sehingga dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci.

Pendapat Murray Printr dalam Wina Sanjaya, Proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas adalah sebagai berikut:

1. Implementers

Sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai implementator kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun. Manakala kita lihat, sampai sebelum terjadinya reformasi pendidikan di Indonesia, guru-guru kita dalam pengembangan kurikulum hanya sebatas sebagai implementator berbagai kebijakan kurikulum yang yang dirancang secara terpusat, yakni Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Dalam GBPP yang berbentuk matriks telah ditentukan dari mulai tujuan yang harus dicapai, materi pelajaran yang harus disampaikan, cara yang harus dilakukan termasuk penggunaan media dan sumber belajar serta bentuk evaluasi yang harus dilakukan serta sampai kepada penentuan waktu kapan materi pelajaran harus disampaikan. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga tekni yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam, apa yang dilakukan oleh guru-guru dibagian timur Indonesia, sama yang dilakukan oleh guru-guru yang berada di bagian barat Indonesia. Oleh karena guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreativitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangatlah lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaru. Mengajar dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

2. *Adapters*

Peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai penyelarar kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan keebutuhan lokal. Dalam kebijakan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), misalnya para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktunya, dan hal-hal teknis lainnya seluruhnya ditentukan oleh guru. Dengan demikian, peran guru sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai *implementers*.

3. *Developers*

Peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Pelaksanaan peran ini dapat kita lihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) sebagai bagian dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum muatan lokal, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing tiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, biasa terjadi kurikulum mulok antar sekolah bisa berbeda. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

4. *Researchers*

Sebagai fase terakhir adalah peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum Researcher*) peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam mening-

katkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji sebagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum. Salah satu metode yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yakni metode penelitian yang berangkat dari masalah yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum. Melalui PTK, guru berinisiatif melakukan penelitian sekaligus melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan demikian, dengan PTK bukan saja dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan tetapi secara terus menerus guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.⁵

KESIMPULAN

1. Implementasi berarti suatu proses atau aktivitas yang tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh objek yaitu kurikulum. Oleh karena itu, dalam studi kurikulum implementasi dipandang sebagai bagian dan tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum. Melalui fungsi dan peran guru kurikulum dapat dijabarkan, dikembangkan, diperluas, sehingga dapat ditransformasikan kepada siswa dalam pembelajaran. Kurikulum atau program pembelajaran, baru punya arti bilamana telah diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
2. Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi sebagai dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penting

⁵Wina Sanjaya. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Kencana. 2008. H. 28

dalam implementasi kurikulum. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif sehingga dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Hamalik, demar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamid,Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nana Saudil, Sukmadinata dan Erna Diyana Syaudil. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Revika-Aditama.
- Nasution. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti.
- Nurdin, Syafruddin. et.el. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, sunadi. 2019. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Cet.2*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, et.el. 2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish
- Warsono dan Harianto. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Aksesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.